

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu alat untuk dapat membimbing seseorang menjadi orang baik terutama pendidikan agama<sup>1</sup>. Pendidikan merupakan salah satu alat untuk dapat membimbing seseorang menjadi orang baik terutama pendidikan agama<sup>2</sup>. Pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan paparan yang ada dalam konteks nasional di Indonesia, pendidikan agama masih menjadi salah satu prioritas, sehingga menandakan bahwa agama bagi masyarakat adalah suatu hal yang penting, seperti yang tercermin dalam sila pertama pancasila. Namun cita-cita ideal itu terasa kehilangan maknanya, ketika terjadi berbagai macam kekerasan yang sering kali mengatasnamakan agama.

Terlepas dari fenomena diatas dilain sisi pada saat ini Indonesia sedang memasuki era globalisasi dimana pengaruh dari berbagai negara

---

<sup>1</sup> Mahmud Nur, *Pesepsi Aktivitas Rohani Islam (ROHIS) terhadap Bacaan Keagamaan di SMAN 48 Jakarta Timur dan SMA Labscholl Jakarta Timur*, (Jakarta: Social Science and Religion, 2015) Vol. 20, No.02, 4.

<sup>2</sup> Ibid.,5

mudah masuk di suatu suatu negara termasuk ke negara indonesia baik pengaruh itu bersifat positif maupun pengaruh yang bersifat negatif.

Perkembangan sains dan teknologi ditengah-tengah era globalisasi ini semakin maju, sehingga tak sedikit telah mempengaruhi kalangan remaja. Globalisasi sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat Indonesia terlebih lagi remaja. Sebab remaja merupakan masa pertumbuhan menuju dewasa yang umumnya mereka masih bersifat labil. Mereka lakukan agar tidak dianggap ketinggalan jaman atau diejek, Hal itu semakin memperparah krisis moral di kalangan remaja, oleh karena itu kini banyak sorotan perhatian kepada kalangan remaja yang sedang mengalami krisis moral yang memprihatinkan saat ini.

Seiring laju perkembangan zaman dan perubahan cepat dalam teknologi informasi telah merubah sebagian besar masyarakat dunia terutama remaja. Sebagaimana telah diketahui dengan adanya kemajuan informasi di satu sisi remaja merasa diuntungkan dengan adanya media yang membahas seputar masalah dan kebutuhan mereka. Dengan adanya hal tersebut, media telah menyumbang peran besar dalam pembentukan budaya dan gaya hidup yang akan mempengaruhi moral remaja. Namun sebagian besar media ini membawa dampak negatif khususnya bagi remaja yang notabeneanya lebih banyak menggunakan.

Berbagai masalah yang muncul Tak terkendali, generasi muda terpelajar baik pelajar maupun mahasiswa harapan bangsa tawuran antara sesama bagaikan lawan yang abadi. Oleh karena itu generasi muda memerlukan perbaikan yang lebih melalui membangun pendidikan

karakter. Hilangnya moral para remaja adalah suatu hal yang telah banyak disaksikan di seluruh pelosok bumi nusantara, termasuk di Indonesia. Moral remaja yang telah hilang termasuk dalam kenakalan remaja, yaitu masalah yang telah mengancam bangsa ini.

Terkikisnya moral yang memprihatinkan dewasa ini adalah akibat terkikisnya nilai-nilai agama dalam kehidupan masyarakat.<sup>3</sup> Sesungguhnya dalam agama sudah mempunyai nilai-nilai yang luhur yang kini tidak sedikit sudah terabaikan. Padahal ajaran agama sesungguhnya merupakan alternatif yang tepat untuk menjauh seseorang dari bahaya, maka dari itu sudah menjadi tanggung jawab orang tua, guru, dan sekolah untuk meluruskan mereka kembali.

Sekolah perlu menciptakan situasi pendidikan dan kegiatan-kegiatan terprogram yang membawa nilai-nilai luhur. Nilai-nilai luhur yang dimaksud di sini adalah nilai-nilai dari pendidikan Agama Islam yang dikembangkan melalui program keagamaan yang bersifat kognitif afektif dan psikomotorik yang telah disampaikan di kelas maupun luar kelas.

Pembentukan karakter merupakan bagian dari pendidikan nilai (*values education*) melalui sekolah merupakan usaha mulia yang mendesak untuk dilakukan. Bahkan, kalau kita berbicara tentang masa depan, sekolah bertanggungjawab bukan hanya dalam mencetak peserta didik yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga dalam jati diri, karakter dan kepribadian. Usaha pembentukan watak

---

<sup>3</sup> Rafi'udin, *peran wanita dalam pendidikan anak (mendidik anak dengan cara islami)*, (bandung: media hidayah plubliser, 2010), 112.

melalui sekolah, secara berbarengan dapat pula dilakukan melalui pendidikan nilai dengan langkah-langkah sebagai berikut: Pertama, menerapkan pendekatan “ *modelling*” atau “*exemplary*” atau “uswah hasanah”. Yakni mensosialisasikan dan membiasakan lingkungan sekolah untuk menghidupkan dan menegakkan nilai-nilai akhlak dan moral yang benar melalui model atau teladan.

Setiap guru dan tenaga kependidikan lain di lingkungan sekolah hendaklah mampu menjadi “uswah hasanah” yang hidup (*living exemplary*) bagi setiap peserta didik. Mereka juga harus terbuka dan siap untuk mendiskusikan dengan peserta didik tentang berbagai nilai-nilai yang baik tersebut.

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah nama sebuah mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa muslim dalam menyelesaikan pendidikannya pada tingkat tertentu. PAI merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kurikulum suatu sekolah, sehingga merupakan alat untuk mencapai salah satu aspek tujuan sekolah yang bersangkutan. Karena itu, mata pelajaran ini diharapkan dapat memberikan keseimbangan dalam kehidupan anak kelak, yakni manusia yang memiliki kualifikasi tertentu tetapi tidak terlepas dari nilai-nilai agama Islam . berbeda dari mata pelajaran lain yang lebih menekankan pada penguasaan berbagai aspek pendidikan, PAI tidak hanya sekedar mengajarkan ajaran agama kepada peserta didik tetapi juga menanamkan komitmen terhadap ajaran agama yang dipelajarinya.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Chabib toha, dkk, *metodologi pengajaran agama*, (yogyakarta: pustaka Pelajar, 2009),4.

Setelah ditelusuri pada kenyataannya Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Husna mengalami kendala, diantaranya waktu yang disediakan hanya 3 jam pelajaran dengan tiga aspek yang harus dituntut harus dikuasai yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Melihat fenomena tersebut maka SMK Al-Husna Mencari Alternatif pemecahan dalam rangka mencapai sasaran dan tujuan yaitu berupa wadah bagi pelajar agar dapat membiasakan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai islam. Dengan Alternatif melalui menyelenggarakan kegiatan Ekstrakurikuler kerohanian islam bagi siswa dan mengetahui sejauh mana Pendidikan Keagamaan dalam Keluarga.

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Intensitas Mengikuti Ekstrakurikuler Kerohanian Islam dan Pendidikan Keagamaan dalam Keluarga terhadap Perilaku Keagamaan Siswa SMK Al-Husna Loceret Nganjuk”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berangkat dari konteks penelitian di atas maka permasalahan pokok yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Intensitas Mengikuti Ekstrakurikuler Rohis SMK Al-Husna Loceret Nganjuk?
2. Bagaimana Pendidikan Keagamaan Dalam Keluarga SMK Al-Husna Loceret Nganjuk?

3. Bagaimana Perilaku Keagamaan siswa SMK Al-Husna Loceret Nganjuk?
4. Seberapa besar Pengaruh Intensitas Mengikuti Ekstrakurikuler Rohis terhadap Perilaku Keagamaan siswa SMK Al-Husna Loceret Nganjuk?
5. Seberapa besar Pengaruh Pendidikan keagamaan dalam keluarga terhadap Perilaku Keagamaan siswa SMK Al-Husna Loceret Nganjuk?
6. Seberapa besar Pengaruh Intensitas Mengikuti Ekstrakurikuler Rohis dan Pendidikan Keagamaan dalam Keluarga terhadap Perilaku Keagamaan siswa SMK Al-Husna Loceret Nganjuk?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini ditulis untuk menguji teori yang diajukan oleh Jalaluddin yang mengatakan bahwa perilaku keagamaan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intern terdiri atas kebutuhan-kebutuhan, pengalaman pribadi dan faktor ekstern terdiri atas institusi, keluarga dan masyarakat.<sup>5</sup> Untuk itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh intensitas mengikuti ekstrakurikuler rohis dan pendidikan keagamaan dalam keluarga terhadap perilaku keagamaan siswa. Dari rumusan masalah yang dipaparkan, tujuan penelitian ini yaitu:

---

<sup>5</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 305.

1. Untuk mengetahui Intensitas Mengikuti Ekstrakurikuler Rohis SMK Al-Husna Loceret Nganjuk?
2. Untuk mengetahui Pendidikan Keagamaan Dalam Keluarga SMK Al-Husna Loceret Nganjuk?
3. Untuk mengetahui Perilaku Keagamaan siswa SMK Al-Husna Loceret Nganjuk?
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Intensitas Mengikuti Ekstrakurikuler Rohis terhadap Perilaku Keagamaan siswa SMK Al-Husna.
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pendidikan keagamaan dalam keluarga terhadap Perilaku Keagamaan siswa SMK Al-Husna.
6. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Intensitas Mengikuti Ekstrakurikuler Rohis dan Pendidikan keagamaan dalam keluarga terhadap Perilaku Keagamaan siswa SMK Al-Husna.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan hasil sementara terhadap masalah yang ingin diketahui kebenarannya dan masih harus di uji secara empirik, Dari dugaan sementara teori dari Gillesphy dan Sigmund Freud yang mengatakan bahwa Institusi dan keluarga sangat berpengaruh terhadap pembentukan perilaku anak. Jika seorang bapak menunjukkan sikap dan tingkah laku yang baik, maka anak akan cenderung mengidentifikasikan sikap dan tingkah laku yang baik. Maka penulis merumuskan hipotesisnya yaitu:

1. Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan Intensitas Mengikuti Ekstrakurikuler Rohis terhadap Perilaku Keagamaan siswa SMK Al- Husna
- Ho : Tidak Terdapat pengaruh Intensitas Mengikuti Ekstrakurikuler Rohis terhadap Perilaku Keagamaan siswa SMK Al- Husna
2. Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan Pendidikan Keagamaan dalam Keluarga terhadap Perilaku Keagamaan siswa SMK Al-Husna.
- Ho : Tidak Terdapat pengaruh Pendidikan Keagamaan dalam Keluarga terhadap Perilaku Keagamaan siswa SMK Al-Husna.
3. Ha : Terdapat Pengaruh yang signifikan Intensitas Mengikuti Ekstrakurikuler Rohis dan Pendidikan Keagamaan dalam Keluarga terhadap Perilaku Keagamaan siswa SMK Al-Husna
- Ho : Tidak Terdapat Pengaruh Intensitas Mengikuti Ekstrakurikuler Rohis dan Pendidikan Keagamaan dalam Keluarga terhadap Perilaku Keagamaan siswa SMK Al-Husna

## E. Telaah Pustaka

Peneliti telah melaksanakan beberapa kajian terhadap peneliti terdahulu, sekaligus melacak repository tentang beberapa jurnal yang ada di Indonesia dan juga dari beberapa perguruan tinggi. Variabel perilaku keagamaan merupakan topik yang sering digunakan banyak peneliti. Ada beberapa penelitian dan dikarenakan perilaku keagamaan sangat penting dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial.

Ali Noer, Syahraini, dan Harun Rahman mengkosentrasikan penelitiannya tentang upaya ekstrakurikuler kerohanian islam dalam meningkatkan sikap keberagamaan siswa. Ali Noer dalam penelitiannya menggunakan obyek SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru sebagai situs penelitiannya. Dari penelitian ini ditemukan sikap keberagamaan siswa belum optimal. Strategi yang digunakan untuk meningkatkan sikap keberagamaan siswa yaitu dengan memberikan wadah kerohanian islam (ROHIS).<sup>6</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa posisi penelitian saya adalah melengkapi penelitian diatas, yang mana penelitian diatas meneliti tentang upaya ekstrakurikuler rohis dalam meningkatkan sikap keberagamaan, sedangkan pada penelitian ini juga membahas intensitas

---

<sup>6</sup> Ali Noer, *'Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam meningkatkan sikap keberagamaan siswa smk ibnu taimiyah pekanbaru'*, dalam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru (Pekanbaru: al-htariqah, 2017) Vol. 2, No. 21.

siswa mengikuti Ekstrakurikuler Rohis terhadap Perilaku Keagamaan siswa.

Umi mujiati dan Andi triyanto mengkosentrasikan penelitiannya tentang Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Perilaku Keagamaan Siswa. Obyek penelitian ini berada di SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara lingkungan Keluarga Terhadap Perilaku Keberagamaan. Hal ini dibuktikan dengan analisis regresi, Koefisien Uji t Variabel lingkungan Keluarga  $0,607 < 2,05$  taraf signifikan 5% nilai t tabel, probabilitas  $0,550 > 0,05$ <sup>7</sup>

Skripsi yang ditulis oleh Supartin, IAIN PONOROGO, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2018, yang berjudul “Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan perilaku keagamaan Masyarakat Di Dusun Pucung Desa Sendang Ngrayun Ponorogo”.

Penelitian ini merumuskan masalah dan tujuan hendak mengetahui, (1) Bagaimana Peran tokoh Agama dalam menumbuhkan perilaku keagamaan masyarakat di Dusun Pucung Desa Sendang Ngrayun Ponorogo, (2) Apa faktor pendukung dan penghambat peran tokoh agama dalam menumbuhkan perilaku keagamaan masyarakat di Dusun Pucung Desa Sendang Ngrayun Ponorogo.

Penelitian ini berlokasi di Dusun Pucung Desa Sendang Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan melakukan observasi,

---

<sup>7</sup> Umi Mujiati dkk. “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Teman sebaya Terhadap perilaku keberagamaan siswa SMA Muhammadiyah 1 kota Magelang”, *Tarbiyatuna*,.1( Juni 2017) , 69.

dokumentasi dan wawancara mendalam terhadap informan yang dianggap mempunyai pengetahuan yang komprehensif tentang informasi yang terkait dengan topik penelitian yang dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa: (1) Tokoh agama dalam kehidupan masyarakat mempunyai peran dan fungsi sebagai informatif dan edukatif, sebagai konsultatif, sebagai advokatif, (2) Faktor pendukung dan penghambat peran tokoh agama dalam meningkatkan perilaku keagamaan masyarakat yaitu masih terlalu awam tentang hal keagamaan dan sistem gotong royong masyarakatnya juga sangat baik, serta rasa ingin tahu masyarakat yang masih tinggi, dan faktor penghambatnya, rendahnya pendidikan keagamaan.

Persamaan dari skripsi tersebut adalah sama-sama meneliti perilaku keagamaan. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian yang saya teliti menggunakan metode kuantitatif, sedangkan penelitian tersebut menggunakan penelitian kualitatif

## **F. Kegunaan Penelitian**

Pada dasarnya dalam sebuah penelitian ini dasarnya dilakukan untuk bermanfaat dan berguna bagi semuanya, Adapun kegunaan dari beberapa hasil yang sudah diteliti ini, berharap semoga dapat bermanfaat bagi:

### **1. Manfaat teoritis**

- a. Sebagai sumbangan pemikiran dalam proses pendidikan Islam yang mampu membentuk perilaku keagamaan pada siswa.

- b. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai landasan bagi peneliti di masa mendatang tentang perilaku keagamaan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi IAIN Kediri

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap IAIN Kediri dalam meningkatkan penelitian dan pengkaji dalam bidang pendidikan khususnya berkaitan dengan masalah hasil perilaku keagamaan siswa.

### b. Bagi SMK Al-Husna

Sebagai masukan dan referensi bagi kepala sekolah dalam menentukan kebijakan yang relevan dan signifikan untuk dapat menciptakan perilaku keagamaan siswa, serta meningkatkan kualitas dari output lembaga pendidikan yang dipimpin.

### c. Bagi Peneliti

Untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman di bidang pendidikan khususnya mengenai perilaku keagamaan siswa serta sebagai syarat untuk menempuh gelar S1

### d. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai acuan dan rujukan untuk penelitian berikutnya, terutama yang berkaitan tentang peningkatan perilaku keagamaan siswa.

## **G. Penegasan Istilah**

### 1. Intensitas Mengikuti ekstrakurikuler Rohis

Intensitas Mengikuti Ekstrakurikuler Rohis adalah seberapa besar respon siswa dalam mengikuti segala bentuk Aktifitas yang berhubungan dengan agama yang ada di lingkungan sekolah.<sup>8</sup> Indikator dari intensitas ekstrakurikuler rohis yaitu frekuensi, pemahaman, ketepatan waktu.

### 2. Pendidikan Agama dalam Keluarga

Pendidikan Agama dalam Keluarga adalah Penanaman nilai nilai Agama dalam pembentukan kepribadian anak melalui metode kebiasaan dan keteladanan hidup sehari-hari dalam keluarga, didalamnya baik dalam ibadah maupun perilaku yang ditunjukkan oleh orang tua.<sup>9</sup> Indikator dari pendidikan keagamaan dalam keluarga yaitu dapat dilihat dari beberapa aspek ajaran agama yang diajarkan dalam keluarga antara lain yaitu menurut zakiah darajat sekurang-kurangnya mencakup Pendidikan Aqidah atau HabluminaAllah, penddikan Akhlak dan sosial kemasyarakatan atau pendidikan Habluminannas.<sup>10</sup>

### 3. Perilaku keagamaan

Perilaku keagamaan adalah tingkah laku atau perbuatan dan sikap seseorang individu atas pengakuan dirinya yang sesuai dengan hal-hal

---

<sup>8</sup> Rina Wati, *Pengaruh Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan terhadap Perkembangan Moral Siswa kelas IX di SMP Hasanuddin 6 tugu Semarang*, Skripsi (Falkultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo semarang, 2018), 28.

<sup>9</sup> Ely Rosida, *Hubungan Antara Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dengan Perilaku Keagamaan Siswa Kelas VIII di MTs Nur Anom Gringsing Batang*, skripsi (fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri walisongo semarang, 2016), 13.

<sup>10</sup> Moh Haitami salim, *Pendidikan Agama dalam Keluarga* (Yogyakarta: Media Ruzz, 2013), 204.

yang sudah ditentukan tuhannya.<sup>11</sup> Indikator dari perilaku keagamaan yaitu Dimensi Ideologis (Keyakinan), Dimensi Ritualistik (Praktik Agama), Dimensi penghayatan, Dimensi Pengetahuan, Dimensi Eksperensial (Akhlak).

---

<sup>11</sup> Umi Mujiati dan Andi T, *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Keberagaman Siswa di SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang* (Tarbiyatuna, vol.8 No.1 Juni, 2017), 73.